

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah upaya perbaikan kualitas lingkungan yang diakibatkan oleh pertambangan pasir yang berada di Dukuh Banjaran, Desa Dompokan, Kecamatan Jogonalan, Kabupaten Klaten yaitu dengan cara kesediaan responden membayar sebesar Rp 25.000 untuk perbaikan kualitas lingkungan akibat pertambangan pasir yang diperoleh dari rata-rata 10 orang warga melalui iuran Karang Taruna yang diadakan setiap bulan. Variabel terikat dan variabel bebas yang ada dalam penelitian ini akan diolah menggunakan SPSS 16 dengan analisis regresi logistik.

#### **A. Deskriptif Statistik**

Hasil pengolahan data primer dalam penelitian ini akan menjelaskan variabel-variabel penelitian dengan jumlah sampel sebanyak 270 responden. Tabel 5.1 menjelaskan mengenai deskripsi statistik variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. berdasarkan Tabel 5.1, responden termuda berusia 25 tahun dan responden tertua berusia 64 tahun. Nilai rata-rata usia adalah 40,4963 dan nilai standar deviasi usia adalah 8,85645.

**Tabel 5. 1 Deskripsi Statistik Variabel**

Variabel	Min	Max	Mean	Standar Deviasi
Usia	25	64	40,4963	8,85645
Jenkel	0	1	0,6741	0,46959
Pendidikan	6	18	9,5815	2,56492
Pendapatan	40	400	85,95	38,81256
Jumlah Anggota Keluarga	0	9	2,1333	2,11843
Status Pernikahan	0	1	0,8593	0,34840
Lama tinggal	10	61	37,5444	10,87697
Jarak	0,5	5	1,8389	1,18579
Status Kepemilikan Rumah	0	1	0,7259	0,44687
Persepsi Masyarakat	0	1	0,6556	0,47607
WTP	0	1	0,6111	0,48840

Jenis kelamin merupakan *dummy* variabel, angka 0 menunjukkan perempuan dan angka 1 menunjukkan laki-laki. Nilai rata-rata dari jenis kelamin yaitu 0,6741 dan standar deviasi yaitu 0,46959. Pendidikan terendah yang ditempuh oleh responden adalah SD yaitu selama 6 tahun dan pendidikan tertinggi yang ditempuh responden adalah S2 atau selama 18 tahun. Pendidikan mempunyai rata-rata sebesar 9,5815 dan memiliki standar deviasi 2,56492.

Pendapatan tertinggi responden sebesar 400 atau Rp 4.000.000 dan pendapatan terendah sebesar 40 atau Rp 400.000. Nilai rata-rata pendapatan yaitu 85,95 dan standar deviasi pendapatan yaitu 38,81256. Jumlah anggota keluarga terbanyak yang dimiliki oleh responden adalah 9 orang dan jumlah anggota keluarga yang paling sedikit dimiliki responden adalah 0 orang

karena masih ada responden yang belum menikah. Nilai rata-rata jumlah anggota keluarga yaitu 3,8296 dan standar deviasi jumlah anggota keluarga yaitu 2,02784.

Status pernikahan juga merupakan *dummy* variabel. Angka 0 untuk responden yang belum menikah dan angka 1 untuk responden yang telah menikah. Nilai rata-rata status pernikahan yaitu 0,8593 dan standar deviasi status pernikahan yaitu 0,34840. Responden yang paling lama tinggal di daerah sekitar pertambangan pasir selama 61 tahun dan responden yang usia minimal lama tinggal responden yaitu 10 tahun. Rata-rata lama tinggal yaitu 37,5444 dan nilai standar deviasi lama tinggal yaitu 10,87697. Jarak terdekat antara rumah responden dan tempat pertambangan pasir yaitu 0,5 km dan jarak terjauh yaitu 5 km. nilai rata-rata jarak yaitu 1,8389 dan nilai standar deviasi jarak yaitu 1,18579. Selain jenis kelamin dan status pernikahan, status rumah juga merupakan *dummy variabel*. Angka 0 untuk responden yang masih mengontrak tempat tinggal dan angka 1 untuk responden yang telah memiliki tempat tinggal sendiri. Status rumah memiliki nilai rata-rata 0,7259 dan memiliki standar deviasi 0,44687.

Persepsi masyarakat merupakan *dummy* variabel. Angka 0 menunjukkan kualitas lingkungan yang baik dan angka 1 menunjukkan kualitas lingkungan yang buruk. Nilai rata-rata persepsi masyarakat yaitu 0,5037 dan nilai standar deviasi persepsi masyarakat yaitu 0,50091.

*Willingness to pay* atau kesediaan membayar adalah *dummy* variabel. Angka 1 menunjukkan kesediaan membayar responden sebesar Rp 25.000 melalui iuran Karang Taruna dan angka 0 menunjukkan ketidaksediaan membayar responden sebesar Rp 25.000. WTP memiliki nilai rata-rata 0,6111 dan memiliki nilai standar deviasi 0,48840.

## **B. Hasil Regresi Uji Binary Logistik**

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi *binary logistic*. Analisis regresi *binary logistic* digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi *willingness to pay* perbaikan kualitas lingkungan akibat pertambangan pasir di Dukuh Banjaran Desa Dompnyongan Jogonalan Klaten. Regresi logistik adalah metode analisis statistika untuk mendeskripsikan hubungan antara peubah respon (*dependent variable*) yang memiliki dua kategori atau lebih dengan satu atau lebih peubah penjelas (*independent variable*), peubah respon (Y) dalam regresi logistik bersifat biner, yakni Y1 menyatakan respon yang memiliki kriteria dan Y0 adalah respon yang tidak memiliki kriteria (Hendayana, 2012). Berikut adalah hasil dari analisis regresi *binary logistic*.

### **1. Uji Ketepatan Klasifikasi**

Uji ketepatan klasifikasi digunakan untuk menentukan ketepatan dari model regresi sehingga dapat diketahui peluang *willingness to pay* terhadap perbaikan kualitas lingkungan akibat pertambangan pasir.

**Tabel 5.2 Hasil Uji Ketepatan Klasifikasi**

Observed			Predicted		
			WTP (Rp 25.000)		Percentage Correct
			Tidak bersedia	Bersedia	
Step 1	Willing ness to Pay (Rp 25.000)	Tidak bersedia	83	22	79,0
		Bersedia	31	134	81,2
	Overall Percentage				80,4

Berdasarkan Tabel 5.2, dapat diketahui dalam kolom prediksi responden yang bersedia membayar Rp 25.000 sebanyak 165 orang, sedangkan pada hasil observasi langsung responden yang bersedia membayar Rp 25.000 sebanyak 134 orang. Responden yang tidak bersedia membayar Rp 25.000 sebanyak 105 orang, sedangkan pada hasil observasi langsung responden yang tidak bersedia membayar Rp 25.000 sebanyak 83 orang. Hasil uji ketepatan klasifikasi adalah 80,4% artinya dalam 100 observasi terdapat 80% yang tepat pengklasifikasiannya oleh model regresi logistik.

## 2. Uji Hosmer dan Lemeshow

Uji Hosmer dan Lemeshow pada regresi logistik digunakan untuk menilai ketepatan model. Pengujian ini dengan melihat nilai *goodness of fit test* yang diukur dengan nilai *Chi square* pada tingkat signifikansi 0,05. Keputusan penerimaan hipotesis yaitu  $H_0$  diterima jika nilai  $\text{sig} > 0,05$  artinya model regresi fit atau sesuai dengan data dan  $H_0$  ditolak jika nilai  $\text{sig} < 0,05$  artinya model regresi tidak fit atau tidak sesuai dengan data (Lamidi, 2007).

**Tabel 5.3 Uji Hosmer dan Lemeshow**

Step	Chi-Square	Df	Sig.
1	5,712	8	0,679

Dari Tabel 5.3, dapat diketahui bahwa nilai *Chi-square* sebesar 5,712 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,679 > 0,05$  artinya variabel usia, jenis kelamin, pendidikan, pendapatan, jumlah anggota keluarga, status pernikahan, lama tinggal, jarak, status kepemilikan rumah, dan persepsi masyarakat dapat memprediksi nilai observasinya dan model regresi dalam penelitian ini sesuai dengan data.

### 3. Uji Determinasi R<sup>2</sup>

Uji *Nagelkerke Square* digunakan untuk mengetahui persentase kecocokan model. Persentase kecocokan dalam *Nagelkerke Square* berkisar antara 0 hingga 1. Nilai 1 pada *Nagelkerke Square* menunjukkan kecocokan sempurna antara variabel dependen dan variabel independent, sedangkan nilai 0 menunjukkan tidak terdapat hubungan antara variabel dependen dan variabel independen.

**Tabel 5.4 Hasil Uji Nagelkerke Square**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke Square
1	223,893	0,398	0,540

Nilai *Nagelkerke Square* pada Tabel 5.4 sebesar 0,540 atau 54%. Artinya variabel independent yang ada dalam penelitian ini dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 0,540 atau 54%, sedangkan 0,46 sisanya atau 46% dijelaskan di luar model penelitian ini.

### 4. Uji Signifikansi

#### a. Uji Signifikansi Simultan (*Overall Test*)

Uji signifikansi simultan bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel dependen terhadap variabel

independen secara bersama-sama. Hasil uji signifikansi simultan yaitu

**Tabel 5.5 Hasil Uji Simultan**

		Chi square	Df	Sig
step 1	Step	136,962	10	0,000
	block	136,962	10	0,000
	model	136,962	10	0,000

Tabel 5.5 menunjukkan bahwa nilai *Chi-square* sebesar 136,962 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya variabel usia, pendidikan, pendapatan, jenis kelamin, jumlah anggota keluarga, status pernikahan, lama tinggal, jarak, status kepemilikan rumah, dan persepsi masyarakat bersama-sama memengaruhi variabel dependen atau setidaknya terdapat satu variabel bebas yang memengaruhi variabel terikat.

**b. Uji Signifikansi Parsial (*Partial Test*)**

Uji signifikansi parsial dalam regresi logistik bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria lolos uji signifikansi yaitu jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen signifikan, jika nilai signifikansi

> 0,05 maka pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen tidak signifikan. Hasil uji signifikansi dalam penelitian ini adalah

**Tabel 5.6 Signifikansi dan Koefisien Regresi**

Variabel	B	Wald	Exp (B)
Usia	-0,073** (0,030)	5,767	0,929
Jenis kelamin	-0,758 (0,448)	2,860	0,469
Pendidikan	-0,172** (0,082)	4,439	0,842
Pendapatan	0,033*** (-0,011)	8,485	1,033
Jumlah Anggota Keluarga	0,315** (0,138)	5,189	1,371
Status Pernikahan	0,905 (0,694)	1,699	2,473
Lama tinggal	-0,016 (0,020)	0,618	0,984
Jarak	-0,020 (0,148)	0,019	0,980
Status kepemilikan rumah	-1,760*** (0,451)	15,194	0,172
Persepsi Masyarakat	-3,002*** 0,492	37,199	0,050
Constant	4,204 (1,550)	7,352	66,940

Keterangan: variabel dependen: dummy WTP; () menunjukkan standar error; \*signifikansi pada level 10%; \*\* signifikansi pada level 5%; \*\*\* signifikansi pada level 1%

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial pada Tabel 5.6, diperoleh bahwa variabel yang berpengaruh terhadap *willingness to pay* perbaikan kualitas lingkungan akibat pertambangan pasir di Dukuh Banjaran Desa Dompoyongan

Jogonalan Klaten adalah variabel usia, pendidikan, pendapatan, jumlah anggota keluarga, status kepemilikan rumah, dan persepsi masyarakat, sedangkan variabel yang tidak berpengaruh terhadap *willingness to pay* perbaikan kualitas lingkungan akibat pertambangan pasir di Dukuh Banjaran Desa Dompokan Jogonalan Klaten adalah variabel jenis kelamin, status pernikahan, lama tinggal, dan jarak.

1) Variabel Usia

Tingkat signifikansi variabel usia adalah  $0,016 < 0,05$  dan nilai koefisien sebesar  $-0,073$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel usia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *willingness to pay*. Nilai  $\exp(B)$  sebesar  $0,929$  artinya responden yang berusia lebih tua memiliki kesediaan membayar  $0,929$  kali lebih rendah daripada responden yang berusia lebih muda.

2) Variabel Jenis Kelamin

Tingkat signifikansi variabel jenis kelamin adalah  $0,91 > 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap *willingness to pay*.

### 3) Variabel Pendidikan

Tingkat signifikansi variabel pendidikan adalah  $0,035 < 0,05$  dan nilai koefisien  $-0,172$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *willingness to pay*. Nilai  $\exp(B)$  sebesar  $0,842$  artinya responden yang berpendidikan tinggi memiliki kesediaan membayar  $0,842$  kali lebih rendah daripada responden yang berpendidikan rendah.

### 4) Variabel Pendapatan

Tingkat signifikansi variabel pendapatan adalah  $0,004 < 0,05$  dan nilai koefisien  $0,033$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *willingness to pay*. Nilai  $\exp(B)$  sebesar  $1,033$  artinya responden yang berpendapatan tinggi memiliki kesediaan membayar  $1,033$  lebih tinggi daripada responden yang berpendapatan rendah.

### 5) Variabel Jumlah Anggota Keluarga

Tingkat signifikansi variabel jumlah anggota keluarga adalah  $0,023 < 0,05$  dan nilai koefisien  $0,315$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel jumlah anggota keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *willingness to pay*. Nilai  $\exp(B)$  sebesar  $1,371$  artinya responden yang memiliki

jumlah anggota keluarga banyak memiliki kesediaan membayar 1,371 kali lebih tinggi daripada responden yang memiliki jumlah anggota keluarga sedikit.

6) Variabel Status Pernikahan

Tingkat signifikansi variabel status pernikahan adalah  $0,192 > 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel status pernikahan tidak berpengaruh terhadap *willingness to pay*.

7) Variabel Lama tinggal

Tingkat signifikansi variabel lama tinggal adalah  $0,432 > 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel lama tinggal tidak berpengaruh terhadap *willingness to pay*.

8) Jarak

Tingkat signifikansi variabel jarak adalah  $0,892 > 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel jarak tidak berpengaruh terhadap *willingness to pay*.

9) Variabel Status Kepemilikan Rumah

Tingkat signifikansi variabel status kepemilikan rumah adalah  $0,000 < 0,05$  dan nilai koefisien  $-1,760$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel status kepemilikan rumah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *willingness to pay*. Artinya responden yang telah memiliki tempat tinggal sendiri

bersedia membayar lebih tinggi daripada responden yang tidak memiliki rumah sendiri untuk perbaikan kualitas lingkungan.

#### 10) Variabel Persepsi Masyarakat

Tingkat signifikansi variabel persepsi masyarakat adalah  $0,000 < 0,05$  dan nilai koefisien  $3,002$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel persepsi masyarakat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *willingness to pay*. Artinya responden yang memiliki persepsi bahwa lingkungan tersebut telah rusak bersedia membayar lebih tinggi daripada responden yang memiliki persepsi bahwa kualitas lingkungan masih baik.

### C. Pembahasan

#### 1. Pengaruh usia terhadap *Willingness to Pay* (WTP)

Berdasarkan hasil pengolahan regresi logistik, variabel usia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap WTP masyarakat untuk perbaikan kualitas lingkungan akibat pertambangan pasir di Dukuh Banjaran Desa Dompokan Jogonalan Klaten. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wang dan Zhang (2008) mengenai kemauan untuk membayar peningkatan kualitas udara di Ji'nan, China dan hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khorshiddoust (2004) dan penelitian yang dilakukan oleh Addai dan Abeam (2014). Artinya dalam penelitian ini masyarakat yang berusia lebih tua kurang peka

terhadap dampak yang ditimbulkan akibat pertambangan pasir, sedangkan responden yang berusia lebih muda lebih peka terhadap dampak yang ditimbulkan akibat adanya pertambangan pasir, seperti banjir lahar dingin ketika hujan yang mengindikasikan bahwa lingkungan telah rusak. Jalanan di sekitar pertambangan pasir telah rusak yang diakibatkan karena truk-truk yang melewati jalanan tersebut membawa beban berat.

## 2. Pengaruh jenis kelamin terhadap *willingness to pay*

Berdasarkan hasil pengolahan data variabel jenis kelamin, menunjukkan bahwa variabel jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap WTP masyarakat untuk memperbaiki kualitas lingkungan akibat pertambangan pasir di Dukuh Banjaran Desa Dompoyongan Jogonalan Klaten. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Afifah (2013) mengenai WTP jasa lingkungan air untuk konservasi di Taman Wisata Alam Kerandangan Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat, selain itu tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khorshiddoust (2004) mengenai kemauan membayar untuk konservasi lingkungan di Tabriz Iran hasilnya menunjukkan jenis kelamin berpengaruh signifikan, selain itu tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wang dan Zhang (2008) juga menunjukkan bahwa jenis kelamin berpengaruh positif terhadap kemauan membayar

untuk peningkatan kualitas udara di Ji'nan China. Penelitian ini juga tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saptutyningasih (2007) mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap WTP untuk perbaikan kualitas lingkungan air Sungai Code di Kota Yogyakarta menunjukkan jenis kelamin berpengaruh terhadap kemauan untuk membayar perbaikan kualitas air Sungai Code. Responden laki-laki (1) dan responden perempuan (0), sama-sama tidak bersedia untuk membayar perbaikan kualitas lingkungan yang ditimbulkan akibat pertambangan pasir di Dukuh Banjaran Desa Dompuyongan Jogonalan Klaten.

### 3. Pengaruh pendidikan terhadap *willingness to pay*

Hasil pengolahan data variabel pendidikan menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap WTP masyarakat untuk perbaikan kualitas lingkungan akibat pertambangan pasir di Dukuh Banjaran Desa Dompuyongan Jogonalan Klaten. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wang dan Zhang (2008) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kemauan untuk membayar peningkatan kualitas udara di Ji'nan, China, selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Khorshiddoust (2004) juga menunjukkan variabel pendidikan berpengaruh positif terhadap kemauan untuk membayar konservasi lingkungan di Tabriz, Iran.

Pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap WTP masyarakat untuk perbaikan kualitas lingkungan akibat pertambangan pasir di Dukuh Banjaran Desa Dompokan Jogonalan Klaten karena masyarakat yang berada di sekitar pertambangan pasir memiliki pendidikan SD-SMA sehingga kurang peka terhadap dampak yang ditimbulkan akibat pertambangan pasir seperti banjir lahar dingin saat hujan. Masyarakat juga kurang memiliki pengetahuan mengenai dampak lain yang ditimbulkan akibat adanya pertambangan pasir tanpa izin, seperti polusi, penggundulan lahan dan dapat membahayakan keselamatan penambang karena keterbatasan pengetahuan penambang mengenai keselamatan kerja dan kurang adanya pengawasan dari instansi terkait.

#### 4. Pengaruh pendapatan terhadap *willingness to pay*

Hasil pengolahan data variabel pendapatan menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap WTP masyarakat untuk perbaikan kualitas lingkungan akibat pertambangan pasir di Dukuh Banjaran Desa Dompokan Jogonalan Klaten. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khorshiddoust (2004) menunjukkan variabel pendapatan berpengaruh positif terhadap kemauan untuk membayar konservasi lingkungan di Tabriz, Iran, selain itu penelitian ini juga

sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ladiyance dan Yuliana (2014) mengenai kemauan membayar masyarakat Bidaracina sebagai upaya penanggulangan pencemaran Sungai Ciliwung dan juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wang dan Zhang (2008) mengenai kesediaan membayar untuk peningkatan kualitas udara di Ji'nan, China. Semakin tinggi tingkat pendapatan responden maka semakin tinggi pula kemauan responden untuk membayar perbaikan kualitas lingkungan yang telah rusak akibat pertambangan pasir.

5. Pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap *willingness to pay*

Hasil pengolahan data variabel jumlah anggota keluarga menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap WTP masyarakat untuk perbaikan kualitas lingkungan akibat pertambangan pasir di Dukuh Banjaran Desa Dompyongan Jogonalan Klaten. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Addai dan Abeam (2014) menunjukkan bahwa tingkat jumlah anggota keluarga berpengaruh positif terhadap kemauan untuk membayar pengelolaan limbah padat di Dunkwa-on-Offin, Ghana. Jumlah anggota keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap WTP masyarakat untuk perbaikan kualitas lingkungan artinya semakin banyak jumlah orang dalam keluarga maka akan

semakin rela membayar untuk perbaikan kualitas lingkungan dan lebih peduli terhadap lingkungan sekitar pertambangan pasir.

6. Pengaruh status pernikahan terhadap *willingness to pay*

Hasil pengolahan data variabel status pernikahan menunjukkan bahwa status pernikahan tidak berpengaruh terhadap WTP masyarakat untuk perbaikan kualitas lingkungan akibat pertambangan pasir di Dukuh Banjaran Desa Dompoyongan Jogonalan Klaten. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuen dan Chu (2008) yang menunjukkan bahwa status pernikahan tidak berpengaruh terhadap WTP untuk mendapatkan udara bersih di Hong Kong. Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2011) mengenai analisis kesediaan membayar upaya pelestarian lingkungan obyek wisata Tirta Jangari, Waduk Cirata di Kabupaten Cianjur yang menyatakan bahwa status pernikahan berpengaruh terhadap nilai WTP responden pengunjung dan tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Adebo dan Ajewole menyebutkan bahwa status pernikahan berpengaruh terhadap kemauan membayar sampah. Status pernikahan dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap WTP masyarakat untuk perbaikan kualitas lingkungan karena responden yang telah menikah dan responden yang belum

menikah tidak bersedia membayar untuk perbaikan kualitas lingkungan.

7. Pengaruh lama tinggal terhadap *willingness to pay*

Hasil pengolahan data variabel lama tinggal menunjukkan bahwa lama tinggal tidak berpengaruh terhadap WTP masyarakat untuk perbaikan kualitas lingkungan akibat pertambangan pasir di Dukuh Banjaran Desa Dompoyongan Jogonalan Klaten. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Saptutyingsih (2007) mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap WTP untuk perbaikan kualitas air Sungai Code di Kota Yogyakarta. Responden yang telah lama tinggal di sekitar daerah pertambangan pasir dengan responden yang belum lama tinggal di sekitar daerah pertambangan pasir sama-sama tidak merasakan dampak yang ditimbulkan akibat dari pertambangan pasir seperti banjir lahar dingin saat hujan, sehingga para responden merasa untuk tidak perlu membayar perbaikan kualitas lingkungan yang telah rusak akibat pertambangan pasir.

8. Pengaruh jarak terhadap *willingness to pay*

Hasil pengolahan data variabel jarak menunjukkan bahwa jarak tidak berpengaruh terhadap WTP masyarakat untuk perbaikan kualitas lingkungan akibat pertambangan pasir di Dukuh Banjaran Desa Dompoyongan Jogonalan Klaten. Hasil penelitian ini sesuai

dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasmatiwi dkk. (2015) menunjukkan bahwa jarak tidak berpengaruh terhadap kesediaan membayar petani kopi untuk perbaikan lingkungan. Tempat tinggal responden yang berada dekat maupun jauh dengan daerah pertambangan pasir tidak memengaruhi kesediaan membayar untuk perbaikan kualitas lingkungan. Hasil penelitian sebelumnya juga tidak menunjukkan bahwa jarak berpengaruh terhadap WTP masyarakat untuk perbaikan kualitas lingkungan.

9. Pengaruh status kepemilikan rumah terhadap *willingness to pay*

Hasil pengolahan data variabel status kepemilikan rumah menunjukkan bahwa status kepemilikan rumah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap WTP masyarakat untuk perbaikan kualitas lingkungan akibat pertambangan pasir di Dukuh Banjaran Desa Dompokan Jogonalan Klaten. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ladiyance dan Yuliana (2014) menunjukkan bahwa status kepemilikan rumah berpengaruh positif terhadap WTP masyarakat Bidaracina Jatinegara Jakarta Timur sebagai upaya penanggulangan pencemaran Sungai Ciliwung. Ada perbedaan diantara responden yang tempat tinggalnya masih mengontrak (0) dengan responden yang telah memiliki tempat tinggal sendiri (1) dalam menyisihkan uang untuk WTP perbaikan kualitas lingkungan.

#### 10. Pengaruh persepsi masyarakat terhadap *willingness to pay*

Hasil pengolahan data variabel persepsi masyarakat menunjukkan bahwa persepsi masyarakat mengenai kualitas lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap WTP masyarakat untuk perbaikan kualitas lingkungan akibat pertambangan pasir di Dukuh Banjaran Desa Dompoyongan Jogonalan Klaten. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Afifah (2013) menunjukkan bahwa persepsi mengenai pentingnya konservasi air berpengaruh negatif terhadap WTP jasa lingkungan air untuk konservasi di Taman Wisata Alam Kerandangan Lombok barat Provinsi Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Han dkk. (2010) bahwa persepsi masyarakat berpengaruh negatif terhadap kemauan membayar masyarakat untuk konservasi lingkungan. Responden yang merasakan lingkungan telah rusak (1) dan responden yang merasa lingkungan masih baik (0) memiliki perbedaan dalam menyisihkan uang setiap bulannya melalui iuran Karang Taruna untuk membayar perbaikan kualitas lingkungan. Responden yang merasa lingkungannya masih baik belum menyadari apabila lingkungan akibat pertambangan pasir telah rusak sehingga belum tidak diperlukan adanya perbaikan kualitas lingkungan, sedangkan responden yang merasa lingkungan akibat

pertambangan pasir telah rusak ingin segera lingkungan tersebut diperbaiki dengan cara menanam pohon dan memasang tanggul agar saat terjadi banjir lahar dingin, tanggul tersebut dapat menahan arus banjir lahar dingin tersebut sehingga banjir lahar dingin tidak mengenai lahan pertanian warga.